

EKSPLORASI NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA “GOTONG ROYONG” PADA SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYYAH 01 SINGOSARI

Muhammad Iqbal Rifqy*¹, M. Ragil Wahyudi², Taufiq Satria Mukti³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: muhammadiqbalrifqy@gmail.com, wahyudir491l@gmail.com, tsatriam@uin-malang.ac.id

Abstrak. Pendidikan adalah sebuah proses yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta pemahaman individu. Secara lebih umum, pendidikan juga meliputi upaya-upaya untuk membentuk karakter, moral, dan etika individu. Salah satu upaya untuk membentuk karakter pesertadidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang damai, tentram serta rukun. Untuk mewujudkan hal tersebut salah satunya dengan bermetode pembelajaran gotong royong. Keberadaan kerja sama kolektif (gotong royong) dalam ranah pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang sehat dan produktif. Gotong royong mencerminkan semangat untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan membagi tanggung jawab bersama dalam mendukung kemajuan pendidikan. Tujuan penelitian untuk menganalisis pentingnya existensi gotong royong dalam Pendidikan. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program pendidikan berlandaskan semangat kolaborasi masih tetap ada hingga saat ini. Meskipun demikian, ada sejumlah siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengadopsi sikap gotong royong dan masih mendapat penilaian yang baik. Salah satu strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan karakter gotong royong adalah memberikan contoh langsung kepada siswa dan memberikan penghargaan berupa pujian. Dengan demikian, semangat gotong royong siswa menjadi lebih selaras dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Kata kunci: Pendidikan, Pancasila, Gotong Royong.

A. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam negara tersebut. SDM yang berkualitas adalah aset utama dalam mencapai kemajuan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, IPTEK, politik, budaya, dan karakter bangsa (Isnando et al., 2019). Salah satu cara untuk mengembangkan SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan berkualitas pula. Pendidikan yang berkualitas memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai yang dimiliki oleh generasi muda (Cahyani & Anggraeni Dewi, 2021). Di Indonesia, Pancasila dan semangat gotong royong adalah dua nilai inti yang mendefinisikan budaya dan kehidupan sosial bangsa (Effendi, T. N. (2013)). Oleh karena itu, menjelajahi nilai-nilai Pancasila dan gotong royong pada pesertadidik menjadi sebuah topik penelitian yang relevan dan penting. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia, yang mencakup lima prinsip dasar yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021)). Memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila adalah kunci untuk membangun negara yang berdaulat dan adil. Oleh karna itu Pancasila harus dijadikan

pedoman dalam semua aspek kegiatan yang ada di Indonesia termasuk dalam pelaksanaan pendidikannya.

Dalam konteks ini, dunia Pendidikan yang berpedoman ideologi negara memegang peran kunci dalam mendukung kemajuan bangsa Indonesia. Pendekatan serupa juga telah diterapkan oleh negara-negara seperti Jepang, Jerman, dan Malaysia, yang telah memanfaatkan sistem pendidikan berkualitas untuk memajukan negara mereka (Masduki, 2021). Indonesia juga terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan memperkuat karakter bangsa. Penguatan Pendidikan Karakter adalah sebuah program yang bertujuan untuk mengenalkan dan mendorong pembentukan karakter kepada peserta didik melalui lembaga pendidikan (Lestari, S. (2020)).

Penguatan karakter bangsa adalah salah satu aspek penting dalam upaya ini. Adapun salah satu aspek karakter yang dapat dilaksanakan dalam dunia Pendidikan yang tertorehkan dalam Pancasila sila ketiga yaitu "*peresatuan Indonesia*" dapat dijadikan cerminan bagi peserta didik untuk bersikap gotong royong (Hewen, E. B., & Iswahyudi, D. (2019, December)). Gotong royong adalah nilai budaya Indonesia yang mengedepankan kerja sama, saling membantu, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai ini mencerminkan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam Masyarakat. Eksplorasi nilai gotong royong pada pendidik akan membantu mengukur sejauh mana generasi muda masih menjunjung tinggi nilai-nilai yang terdapat pada sila ketiga. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku, cara berpikir, dan tindakan peserta didik agar mereka menjadi individu yang lebih baik dan berintegritas di masyarakat Indonesia.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan dua fase, yaitu pra penelitian dan pelaksanaan penelitian. Kegiatan prapenelitian terdiri dari kegiatan studi Pustaka untuk mengkaji teori-teori yang relevan terhadap sikap gotong royong peserta didik serta penyusunan kuesioner. Instrumen gotong royong ini dikembangkan dengan tujuan untuk mengeksplorasi sikap gotong royong peserta didik sekolah Mts 01 Singosari di kota Malang kuesioner sebagai alat pengumpul data, penelitian ini digunakan dengan memanfaatkan *google formulir*. Instrumen gotong royong dikembangkan berdasarkan aspek afektif siswa yang terdiri dari 21 butir. secara detail disajikan kisi-kisi instrumen yang dikembangkan pada table berikut.

no	Indicator	Pertanyaan	Skor			
			1	2	3	4
1	kolaborasi	Saya aktif pada saat kerja kelompok berlangsung				
		Saya mampu menyelaraskan peran dalam kelompok serta saling membantu dalam kelompok				
		Saya mampu menyampaikan pendapat yang saya miliki				
		Saya mampu mendengarkan dan menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh orang lain				

		Saya mampu bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk dapat mencapai tujuan Bersama				
		Saya membagi tugas kelompok sesuai dengan passion masing-masing teman saya Saya ikut andil dalam menyelesaikan masalah di kelas				
		Saya bersedia menjadikan rumah saya sebagai tempat untuk mengerjakan tugas kelompok				
		Saya ikut andil dalam menyelesaikan masalah di kelas				
		Saya ikut memilih calon pengurus kelas				
2	kepedulian	Saya membantu teman yang membutuhkan tanpa diminta				
		Saya mengikuti peraturan di sekolah				
		Saya tidak bergurau sendiri ketika pembelajaran berlangsung				
		Saya ikut serta dalam kerja bakti baik di sekolah maupun di rumah				
		Saya membuang sampah pada tempatnya				
		Saya memasukkan sampah yang berserakan ke tempat sampah				
		Saya ikut serta dalam kegiatan bakti sosial yang ditujukan kepada masyarakat yang terdampak musibah bencana alam Saya menegur teman saya yang melakukan kesalahan dengan menggunakan perkataan yang baik				
		Saya menegur teman saya yang melakukan kesalahan dengan menggunakan perkataan yang baik				
3	berbagi	Saya berbagi makanan atau minuman kepada teman				
		Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan				
		Saya bersedekah minimal satu kali dalam seminggu				
		Saya ikut serta dalam kegiatan donasi yang diberikan kepada masyarakat				

Ketentuan :

1 : Jarang Melakukan

2 : Kadang-kadang melakukan

3 : Sering melakukan

4 : Selalu melakukan

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian telah dinyatakan layak melalui teknik *content validity oleh expert judgement*. Sedangkan pada fase kedua, kegiatan penelitian meliputi kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan survey terhadap seluruh pesertadidik di sekolah Mts 01 Singosari dengan total responden yang berpartisipasi pada penelitian ini adalah sebanyak 39 responden. Data hasil penelitian selanjutnya dilakukan analisis untuk memperoleh bukti validitas dan reabilitas instrument yang dikembangkan. Pengajuan tersebut untuk memperoleh bukti konkret terhadap data sikap gotong royong pesertadidik yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif sebagai analisis utama data penelitian untuk menggambarkan sikap gotong royong pesertadidik disekolah Mts 01 Singosari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI VALIDITAS

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah :

1. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung tidak positif serta r hitung $<$ r tabel maka variabel tersebut tidak valid.
3. Distribusi Nilai r tabel Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance	
	5%	1%
38	0.320	0.413
39	0.316	0.408
40	0.312	0.403
41	0.308	0.398
42	0.304	0.393
43	0.301	0.389

KEPUTUSAN

Berdasarkan hasil observasi, Terdapat r hitung (nilai koefisien korelasi) pada komponen penilaian 1 sampai 21 yang lebih kecil dari pada r tabel (0.316), yaitu pada X16 yang memiliki r hitung 0.294. maka item penilaian X16 ini tidak valid pada angket ini. Sedangkan untuk komponen penilaian 1 sampai 21 selain komponen penilaian 16, memiliki r hitung yang lebih besar dari pada r tabel. Maka komponen penilaian selain X16 adalah valid.

UJI RELIABILITAS

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Reliabilitas adalah sebagai berikut : menurut Ratna Sujarweni (2014) Jika Nilai Cronbach's Alpha $>$ 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan Reliabel atau Konsisten. Jika Nilai Cronbach's Alpha $<$ 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak Reliabel atau Konsisten.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	21

KEPUTUSAN

Berdasarkan data diatas yang menunjukkan bahwa cronbach's Alpha yang bernilai 0.874 > 0.60. maka angket diatas adalah Realibel.

Maka dapat terungkap bahwa karakter individu sangat terkait dengan semangat gotong royong, di mana pesertadidik yang belajar cenderung mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dalam bentuk gotong royong. Gotong royong merujuk pada bentuk kerja sama yang dilakukan bersama-sama, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat, untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hubungan antara karakter individu dengan perilaku gotong royong umumnya dinilai baik. Namun, ada beberapa pesertadidik yang terlihat kurang antusias dalam menginternalisasi perilaku gotong royong di sekolah, seperti contohnya Ketika ada tugas kelompok ada beberapa siswa yang masih mementingkan pendapatnya sendiri dari pada berdiskusi untuk saling tukar pikiran dengan teman kelompoknya.

Ada 3 aspek yang terindikasi dalam profil pelajar Pancasila gotong royong yaitu

1. Kolaborasi

Kolaborasi adalah suatu proses di mana individu atau kelompok bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama atau memecahkan masalah (Ramdani et al., 2020). Ini melibatkan berbagi sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan antara peserta yang terlibat untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada yang bisa dicapai secara individu. Kolaborasi dapat terjadi di berbagai konteks, seperti dalam lingkungan kerja, pendidikan, seni, penelitian, dan masyarakat. Kolaborasi diharapkan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada yang bisa dicapai secara individu. Ini bisa berupa solusi yang lebih baik, ide-ide inovatif, peningkatan efisiensi, atau pencapaian tujuan yang lebih besar. Kolaborasi memiliki peran penting di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pengembangan produk, penelitian ilmiah, pendidikan, proyek seni, dan penyelesaian masalah sosial (Septikasari, R., & Frasandy, R. N. 2018). Ini juga merupakan alat yang efektif untuk memecahkan masalah yang kompleks dan menghadapi tantangan yang memerlukan kerja sama antara berbagai pihak. Kolaborasi diharapkan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada yang bisa dicapai secara individu. Ini bisa berupa solusi yang lebih baik, ide-ide inovatif, peningkatan efisiensi, atau pencapaian tujuan yang lebih besar.

kolaborasi di antara pesertadidik memiliki hubungan yang kuat dengan profil pelajar Pancasila gotong royong. Melalui pendidikan karakter dan pengalaman kolaborasi, pelajar dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam mewujudkan semangat gotong royong dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Kepedulian

Kepedulian adalah sikap, perasaan, atau tindakan yang menunjukkan perhatian, kepedulian, empati, atau rasa tanggung jawab terhadap kebutuhan, kesejahteraan, atau masalah orang lain atau lingkungan sekitar (Akib, I. 2023). Ini melibatkan kesediaan untuk memahami, membantu, dan mendukung orang lain dalam situasi yang memerlukan perhatian dan pertolongan. kepedulian dalam bergotong royong adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan perhatian, perasaan empati, dan rasa tanggung jawab terhadap kebutuhan dan kesejahteraan bersama. Dalam konteks gotong royong, kepedulian menjadi unsur penting yang menggerakkan individu atau kelompok untuk berpartisipasi dalam kerja sama kolektif.

Adapun indikator penting yang terdapat pada sikap peduli terhadap perilaku gotong royong sebagai berikut:

Empati: Kepedulian dalam bergotong royong seringkali dimulai dengan kemampuan untuk merasakan atau memahami perasaan, kebutuhan, dan perspektif orang lain (Pertiwi, 2018). Ini berarti memahami situasi dan kebutuhan orang lain dengan lebih baik, sehingga kita bisa memberikan bantuan atau dukungan yang sesuai. **Tanggung Jawab Sosial:** Kepedulian dalam gotong royong mencakup tanggung jawab sosial terhadap komunitas atau lingkungan di sekitar kita (Serungke, M., Kusumawati, T. I., Azzahra, A., Lubis, S. A., Fadillah, M. A., Khotimah, P. H., & Rambe, N. (2023)). Ini berarti merasa bertanggung jawab untuk berkontribusi positif dalam menjaga keseimbangan sosial dan kesejahteraan bersama. **Keterlibatan Aktif:** Kepedulian bukan hanya tentang merasa simpati atau empati, tetapi juga melibatkan tindakan nyata (Wiraman, D. A., Jamaludin, U., & Juwandi, R. 2022). Ini berarti bersedia dan mampu terlibat dalam kegiatan gotong royong, memberikan kontribusi, dan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. **Saling Membantu:** Kepedulian dalam bergotong royong melibatkan tindakan saling membantu (Dendodi, D., Aunnurrahman, A., & Halida, H. 2023). Ini bisa berupa memberikan bantuan fisik, dukungan moral, atau sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. **Kerja Sama:** Kepedulian dalam gotong royong juga mencakup kerja sama aktif dengan orang lain (Rejeki & Pd, n.d.). Ini berarti bersedia mendengarkan, berdiskusi, dan bekerja sama dengan anggota kelompok atau komunitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. **Perhatian terhadap Masalah Bersama:** Kepedulian dalam gotong royong memungkinkan individu untuk fokus pada masalah dan kebutuhan bersama yang perlu diatasi (Jannah, A. M. 2015). Ini bisa mencakup peningkatan lingkungan, penanganan bencana, pemulihan ekonomi, dan berbagai inisiatif lain yang memerlukan kolaborasi dan kepedulian kolektif. **Pentingnya Peran Individu:** Kepedulian dalam gotong royong juga mengakui bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam mencapai kesejahteraan Bersama (Roro et al., 2020). Sikap kepedulian mengingatkan kita bahwa tindakan individu dapat memiliki dampak positif yang signifikan dalam konteks gotong royong.

Kepedulian dalam bergotong royong, oleh karena itu, mengacu pada kesediaan dan kemampuan individu untuk merasakan, peduli, dan bertindak untuk mendukung kesejahteraan bersama dalam kerangka kerja sama dan kolaborasi. Ini merupakan nilai penting dalam banyak budaya dan masyarakat yang mendorong semangat gotong royong.

3. Berbagi

Berbagi adalah tindakan atau sikap memberikan sesuatu, baik itu dalam bentuk waktu, pengetahuan, sumber daya, cinta, atau dukungan kepada orang lain atau masyarakat tanpa mengharapkan imbalan atau kompensasi material sebanding. Ini adalah tindakan sukarela yang mendorong solidaritas, saling mendukung, dan kesejahteraan Bersama (Nureda & Watini, 2022). Berbagi dapat dianggap sebagai salah satu bentuk gotong royong. Gotong royong adalah kerja sama bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan berbagi adalah tindakan memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan sebanding. Dalam banyak kasus, berbagi merupakan komponen penting dari gotong royong, di mana individu atau anggota masyarakat berkontribusi dengan cara memberikan waktu, sumber daya, atau tenaga untuk mendukung kepentingan bersama.

Dalam konteks gotong royong, berbagi adalah salah satu cara utama di mana individu dan kelompok berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama dan menjaga

kesejahteraan komunitas. Kedua konsep ini memainkan peran penting dalam membangun komunitas yang kuat dan menjaga kesejahteraan sosial.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil observasi adalah bahwa karakter individu sangat terkait dengan semangat gotong royong, dan pesertadidik yang belajar mengenai pendidikan karakter cenderung mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bentuk gotong royong. Meskipun hubungan antara karakter individu dan perilaku gotong royong umumnya dinilai baik, terdapat beberapa peserta didik yang kurang antusias dalam menginternalisasi perilaku gotong royong di sekolah.

E. REFERENSI

- Serungke, M., Kusumawati, T. I., Azzahra, A., Lubis, S. A., Fadillah, M. A., Khotimah, P. H., & Rambe, N. (2023). Meningkatkan Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Desa Naga Timbul. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 619-624.
- Wiraman, D. A., Jamaludin, U., & Juwandi, R. (2022). Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peningkatan Keterampilan Partisipasi Siswa Sebagai Bentuk Keterlibatan Aktif Warga Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 483-493.
- Dendodi, D., Aunnurrahman, A., & Halida, H. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Landasan Filosofis Belalek Pada Masyarakat Melayu Sambas. *Journal On Education*, 6(1), 9381-9388.
- Bota Hewen, E. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Impelementasi Gotong Royong Dalam Program Penyediaan Air Bersih Sebagai Realisasi Nilai Persatuan* (Vol. 3). <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>
- Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini Tadjuddin Noer Effendi. (n.d.).
- Cahyani, K., & Anggraeni Dewi, D. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK AGAR MENCIPTAKAN SISWA YANG BERKUALITAS. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 9, Issue 2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Duryat Masduki. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Intitusi yang bermutu dan berdaya saing*. Alfabeta.
- herlina. (n.d.).
- Isnando, M., Dosen, T., Program, I. B., & Pai, S. (2019). *PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA NON FORMAL DI ERA GLOBAL. XIII(2)*.
- Lestari Sri. (2020). *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (CV. Pilar Nusantara, Ed.).
- Nureda, N., & Watini, S. (2022). Peranan TV Sekolah Sebagai Media Berbagi Informasi Bagi Guru Dan Siswa Di TK Yosua Mimika. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1893. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1893-1904.2022>
- Oktavia Safitri, A., & Anggraeni Dewi, D. (2020). *PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM BERBAGAI BIDANG*. 3(1).
- Jannah, A. M. (2015). *Dinamika psikologis gotong-royong: Studi fenomenologi pada survivor bencana erupsi Gunung Kelud di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Pertiwi, R. E. (2018). Pendekatan Eksistensial Humanistik berbasis nilai budaya gotong-royong untuk meningkatkan empati siswa Sekolah Menengah Atas. In *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 2, Issue 1). Online. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/index>
- Pgmi, D., Nurul, S., Oku, H., & Selatan, S. (n.d.). *KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR* Resti Septikasari Rendy Nugraha Frasandy.
- Ramdani, R., Parlaungan Nasution, A., Ramanda, P., Darma Sagita, D., & Yanizon, A. (2020). Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. In *Educational Guidance and Counseling Development Journal: Vol. III* (Issue 1).
- Rejeki, H. W., & Pd, S. (n.d.). *MEMBANGUN KARAKTER GOTONG ROYONG DAN KERJASAMA MELALUI GEMAR BERINFRAK WUJUD NASIONALISME DI SEKOLAH.* 72. <https://mutudidik.wordpress.com/2017/02/28>
- Roro, R., Fabiani, M., & Krisnani, H. (2020). *PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SEORANG ANAK DARI USIA DINI.*